

Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Komparatif pada Dhu'afa Tersenyum dan Lazismu Kalimantan Selatan)

Selvia Humaira^a, Mahyuni^{b*}

^{ab}Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Banjarmasin

*Corresponding author: mahyuni@akuntansipoliban.ac.id

Abstract

The Amil Zakat Institution (LAZ) requires a good strategy in collecting zakat, infaq, and alms (ZIS) so that these funds can be collected optimally. The Covid-19 pandemic which requires the reduction of face-to-face activities to prevent the transmission of the Covid-19 virus requires LAZ to determine the right strategy so that the Covid-19 pandemic situation does not affect the decline in the collection of zakat, infaq and alms funds. This study aims to find out and compare strategies for collecting zakat, infaq, and alms funds during the Covid-19 pandemic at 2 (two) LAZ, namely Dhu'afa Smiling and Lazismu South Kalimantan. This research method is a qualitative method. Data collection techniques used interviews, documentation, and literature studies. The data obtained were then processed and analyzed descriptively-comparatively. The results showed that the two LAZs had some similarities in the socialization media used, payment methods, muzakki characteristics, and zakat consultation methods which were carried out both online and offline. Meanwhile, the difference can be seen from the use of officers, where Lazismu South Kalimantan still send officers directly to carry out socialization to the community.

Keywords: ZIS Fundraising Strategy, Dhu'afa Tersenyum, Lazismu South Kalimantan

Abstrak

Lembaga Amil Zakat (LAZ) memerlukan strategi yang baik dalam penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) agar dana-dana tersebut dapat terkumpul secara optimal. Pandemi Covid-19 yang mengharuskan pengurangan kegiatan tatap muka secara langsung untuk mencegah penularan virus Covid-19 menuntut pihak LAZ untuk menentukan strategi yang tepat agar situasi pandemi Covid-19 ini tidak berpengaruh pada menurunnya pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan strategi penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah di masa pandemi Covid-19 pada 2 (dua) LAZ, yaitu Dhu'afa Tersenyum dan Lazismu Kalimantan Selatan. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisa secara deskriptif-komparatif. Hasil penelitian menunjukkan kedua LAZ memiliki kesamaan pada media sosialisasi yang digunakan, metode pembayaran, karakteristik muzakki, dan metode konsultasi zakat yang dilakukan baik secara online maupun offline. Sedangkan perbedaannya terlihat dari penggunaan

petugas dimana Lazizmu Kalimantan Selatan masih menurunkan petugas secara langsung untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Kata kunci: Strategi Penghimpunan ZIS, Dhu'afa Tersenyum, Lazizmu Kalimantan Selatan

@IJAAF 2021 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved

1. Pendahuluan

Sebagai bagian dari ajaran dalam agama Islam, Zakat, Infaq dan Sedekah memegang peranan yang cukup penting dalam peningkatan dan pemerataan kesejahteraan ekonomi di kalangan umat Islam. Secara etimologis (bahasa), zakat berasal dari bahasa Arab “*zaka*” yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan bertambah. Sedangkan secara terminologis di dalam fikih, zakat adalah sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT supaya diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya atau mustahik dan orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat atau *muzakki* (Gymnastiar, 2012).

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti membelanjakan. Maksud arti membelanjakan sebagian dari harta yang ia miliki untuk kepentingan dijalan Allah atau *fisabilillah* (Mujahiddin, 2007). Infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada *mustahik* tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan demikian, pengertian infaq adalah pengeluaran seikhlas hati dalam menentukan jenis harta dan berapa jumlah yang ingin diserahkan (Hastuti, 2016).

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang artinya benar. Shadaqah berarti membenaran atau pembuktian dari keimanan hamba kepada Allah dan Rasul-Nya yang diwujudkan dalam bentuk pengorbanan materi. (Gusfahmi, 2011). Al-Quran dan al-Hadis menganjurkan untuk melakukan sedekah. Akan tetapi, tidak seperti kewajiban mengeluarkan zakat dan melaksanakan ibadah sholat karena sedekah tidak ada ketentuan dan kadar khususnya. Tidak ada dosa yang dijelaskan seandainya seseorang tidak melakukan sedekah sebagaimana dosa jika tidak melaksanakan zakat dan sholat (Sami dan HR, 2014).

Pada akhir tahun 2019, terdapat satu wabah virus mematikan yang berasal dari pasar basah Kota Wuhan yang diduga berpindah dari hewan liar ke manusia. Virus tersebut adalah *Coronavirus disease* (Covid-19). Hanya berselang waktu tiga bulan, Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus

Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 ketika diumumkan oleh Presiden Joko Widodo.

Virus Covid-19 ini menyebar dengan cepat ke seluruh Indonesia, tak terkecuali Kota Banjarmasin yang ikut terkena dampak penyebaran virus ini. Pandemi Covid-19 ini banyak memberikan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat karena menuntut masyarakat untuk mengurangi aktivitas bekerja di luar rumah seiring dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan mencegah terjadinya perkumpulan orang dengan skala besar.

Dalam penanganan dampak negatif pandemi Covid-19 ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat terutama Lembaga Amil Zakat sebagai lembaga pengelola dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Dana ZIS memberikan banyak arti dalam kehidupan umat Islam maupun umat manusia secara keseluruhan. ZIS memiliki banyak hikmah, baik yang terkait dengan peningkatan keimanan terhadap Allah SWT maupun peningkatan kualitas hubungan antar sesama manusia. Tentunya, ZIS dapat berfungsi dengan baik jika didukung dengan strategi pengumpulan yang baik.

Salah satu Lembaga Amil Zakat lokal yang ada di Kota Banjarmasin adalah Dhu'afa Tersenyum yang didirikan pada 21 Agustus 2000. Dhu'afa tersenyum diasuh oleh ustadz Dr. Rahim Audah M.Ag. Dasar pemikiran beliau mendirikan yayasan memasuki tahun 2000 saat krisis moneter melanda Indonesia adalah harus ada gerakan yang mengajak orang untuk berzakat, infak, dan sedekah dengan tujuan membantu anak yatim dan orang miskin di bidang kesehatan dan pendidikan. Dhu'afa Tersenyum memberikan pelayanan kesehatan gratis dari kliniknya 2fa Tersenyum yang berdiri pada tahun 2005 yang sekarang berganti nama menjadi Klinik Pratama (Kamariya, 2013).

Lembaga Amil Zakat lainnya di tingkat nasional adalah Lazismu yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana ZIS secara produktif. Lazismu didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002 dan dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002 lalu dilanjutkan SK No. 730/14 Desember 2016. Berdirinya Lazismu dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, Lazismu senantiasa memproduksi

program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

Adanya perbedaan level LAZ ini yaitu Dhuafa Tersenyum sebagai LAZ skala lokal dan Lazismu dengan level skala nasional menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui dan membandingkan kedua Lembaga Amil Zakat tersebut dalam hal strategi penghimpunan dana ZIS di masa pandemi Covid-19.

Strategi penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah

Menurut Purwanto (2009), penghimpunan dana (*fundraising*) merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk penggalangan dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga agar mencapai suatu tujuan, sehingga dengan demikian strategi penghimpunan (*fundraising*) dapat diartikan sebagai proses menarik minat masyarakat atau calon donatur agar mau atau tertarik melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya ,lainnya yang bernilai untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan

Menurut Juwaini (2005), strategi yang dapat digunakan lembaga amil zakat dalam mengumpulkan dana ZIS ada 2 (dua) yaitu:

1) Indirect Fundraising (Kampanye Media)

Kampanye media adalah strategi yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam rangka membangkitkan kepedulian masyarakat melalui berbagai bentuk publisitas pada media massa. Kampanye ini diarahkan kepada dua orientasi, yaitu pertama, terbentuknya citra kondisi masyarakat yang kesulitan seperti contohnya penderitaan korban bencana. Kedua, adalah sosialisasi bahwa lembaga tersebut melakukan penghimpunan dana untuk membantu masyarakat yang kesulitan tersebut.

2) Direct Fundraising

Direct fundraising adalah strategi yang dilakukan oleh lembaga dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat, khususnya yang berpotensi menyumbangkan dananya. Strategi *direct fundraising* ini dilakukan dengan tujuan bisa mewujudkan donasi masyarakat seketika atau langsung setelah terjadinya proses interaksi tersebut. Contoh-contoh dari strategi ini misalnya *direct mail*, *direct advertising*, *tele fundraising*, dan presentasi (pertemuan langsung)

Aswin Fahmi D (2019) dalam penelitiannya pada Lazismu Kota Medan mengelompokkan strategi pengumpulan dana ZIS dalam pengembangan channeling/saluran donasi, penggalangan korporasi, penggalangan retail, penggalangan khusus, penggalangan produk program kemitraan, dan penggalangan Ramadhan/Qurban.

A.Aziz (2016) membagi strategi pengumpulan dana ZIS berdasarkan analisis profil dan harapan donatur, segmentasi/positioning/ pencitraan, program pendayagunaan, metode promosi dan sosialisasi, teknik layanan transaksi donasi dan strategi pelayanan donatur

Istiqomah dan Ahmad Fauzi (2021), dalam penelitiannya di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kendari menyimpulkan beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pengumpulan dana Zakat, di antaranya adalah peningkatan kerjasama dengan berbagai instansi (termasuk instansi pemerintah), menambah frekuensi sosialisasi pelaksanaan seminar dan workshop zakat maupun media sosial, menjaring muzakki dari kalangan pengusaha yang banyak pembayarannya belum terkoordinir, serta mengoptimalkan pempungian NPWZ.

Eka Suci Fitriani, Raden Agrosamdhyo dan Ely Mansur (2020) dalam penelitiannya mengenai strategi penghimpunan dana ZIS di masa pandemi Covid-19 di BAZNAS Provinsi Bali menyimpulkan beberapa strategi pengumpulan dana ZIS di antaranya dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi, mengirimkan laporan pertanggungjawaban keuangan, promosi produk melalui tiga media, yaitu media cetak, media sosial dan media elektronik, memperbanyak metode pembayaran ZIS dan menjalin hubungan yang baik dengan para muzaki/donatur.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas, maka penelitian ini termasuk penelitian komparatif. Menurut Suharsimi (2006), penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa, atau ide-ide.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan mengambil lokasi di Kota Banjarmasin, dengan membandingkan strategi pengumpulan dana ZIS pada 2 (dua) lembaga pengumpul ZIS yang ada di Kota Banjarmasin, yaitu Dhu'afa Tersenyum dan Lazismu Kalimantan Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti di antaranya:

- a. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai, yaitu pihak Dhu'afa Tersenyum dan Lazismu Kalimantan Selatan terkait strategi penghimpunan dana ZIS di masa pandemi Covid-19.
- b. Dokumentasi
Mengumpulkan data sekunder mengenai bahan penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis seperti arsip, dokumen resmi, foto dan sejenisnya.
- c. Studi Pustaka
Studi pustaka yaitu melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya. Sumber data berupa buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, internet dan catatan lain yang relevan.

Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang diperoleh atau yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian baik data primer maupun sekunder diolah, kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisa secara deskriptif dan komparatif, yaitu menguraikan seluruh permasalahan yang ada dengan jelas, juga dikemukakan perbedaan tersebut. Penelitian ini disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengambil data melalui studi literatur yang bersumber dari buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, internet, dan catatan lain yang relevan.
- b. Melakukan wawancara dengan pihak Dhu'afa Tersenyum dan Lazismu Wilayah terkait strategi penghimpunan dana zakat di Dhu'afa Tersenyum dan Lazismu Wilayah Kalimantan Selatan.
- c. Mengumpulkan data-data terkait penyajian laporan keuangan dalam penghimpunan dana ZIS tahun 2020.

- d. Membandingkan strategi penghimpunan dana ZIS di masa pandemi Covid-19 dan penyajian laporan keuangan antara Dhu'afa Tersenyum dan Lazismu Wilayah Kalimantan Selatan.
- e. Menarik kesimpulan dan memberikan saran.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi Penghimpunan Dana ZIS di Masa Pandemi Covid-19 pada Dhu'afa Tersenyum

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Dr. H. Abd. Rochim Al Audah, M.Ag atau yang biasa dipanggil Abie Audah selaku Ketua Dhu'afa Tersenyum pada tanggal 24 Maret 2021 dalam melakukan penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah pada LAZ Dhu'afa Tersenyum adalah sebagai berikut:

- a. Dhu'afa Tersenyum telah mengikuti arus perubahan zaman yang ada terutama dalam hal teknologi informasi melalui media sosial secara internal, seperti website, blog, *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp* serta juga eksternal yaitu radio, siaran TV pada RRI, Abdi Persada TV, Banjar TV, dan TVRI Kalsel.
- b. Dalam melayani *muzakki*, Dhu'afa Tersenyum berusaha untuk mempermudah para *muzakki* dalam membayar zakat. Apalagi, di masa pandemi Covid-19 yang mana seperti masjid banyak yang tidak menerima pembayaran zakat. Kemudahan yang diberikan adalah walaupun di masa pandemi Covid-19, tetapi Dhu'afa Tersenyum tetap menerima pembayaran zakat melalui transfer pada rekening Dhu'afa Tersenyum yang sudah disediakan, yaitu rekening Bank Syariah Indonesia. Sehingga, memudahkan para *muzakki* dalam pembayaran zakat melalui transfer sms *banking* dan internet *banking* yang tidak perlu keluar rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19.
- c. Dalam penghimpunan dana zakat, Dhu'afa Tersenyum sudah memiliki data *mustahik* dan *muzakki*. Jadi, jika dana yang dianggarkan untuk dihimpun dalam satu semester untuk keperluan program kerja sudah terkumpul dan cukup maka dicukupkan atau tidak menghimpun dana secara berlebih-lebihan. Kalau penghimpunan dana infaq, dapat dilihat dari banyaknya kotak-kotak infaq yang tersebar pada kota-kota di Kalimantan Selatan, selain Banjarmasin juga di Banjarbaru, Martapura, Pelaihari, bahkan Kalimantan Tengah yaitu Palangka Raya. Untuk kota Banjarmasin, pengambilan uang yang ada dalam kotak infaq dilakukan setiap hari pada daerah yang berbeda-beda dengan 2 orang petugas jika memakai kendaraan bermotor atau 3 orang petugas jika memakai mobil

ambulance. Sedangkan, luar kota Banjarmasin pengambilan uang dalam kotak infaq dilakukan kurang lebih setiap satu bulan sekali. Pengeluaran selama penghimpunan dana ZIS diluar kantor disediakan dari dana kas Dhu'afa Tersenyum.

- d. Dhu'afa Tersenyum dalam operasionalnya memiliki beberapa program yang dibutuhkan oleh *mustahik* sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yaitu klinik Pratama gratis Dhu'afa Tersenyum yang melayani pengecekan kesehatan dasar, khitan, pemeriksaan kehamilan, suntik KB, dan persalinan gratis 24 jam. Selain itu, ada konsultasi zakat dan waris untuk melayani masyarakat yang kurang mengerti dan memahami tentang hukum zakat dan waris. Selanjutnya, markas dakwah berupa dialog dakwah, pelaksanaan ibadah *qurban*, dan berbagi pada anak panti. Terakhir, ada program baru yang dicanangkan yaitu *Lughah* sebagai pembekalan untuk berbahasa asing dengan sasaran calon tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri.

Strategi Penghimpunan Dana ZIS di Masa Pandemi Covid-19 pada Lazismu Wilayah Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Abdullah Sani selaku Eksekutif Manajer pengembangan program, *fundraising*, dan kerjasama Lazismu Wilayah Kalimantan Selatan pada tanggal 27 Juli 2021 dalam melakukan penghimpunan dana ZIS pada Lazismu Wilayah Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Di masa pandemi Covid-19 ini, Lazismu Wilayah Kalimantan Selatan lebih banyak melakukan kegiatan sosialisasi dengan media online. Berbeda dengan sebelum adanya pandemi, yaitu selalu tatap muka. Dalam melakukan kegiatan sosialisasi penghimpunan dana ZIS dan program-program kerja, Lazismu telah menjalin kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat, media massa baik cetak, elektronik, maupun media online. Bentuk kerjasama antara Lazismu dengan media massa di antaranya adalah kerjasama pengembangan konten, sinergi program sosial, dan kerjasama peliputan. Media massa yang telah menjalin kemitraan dengan Lazismu, yaitu:
 - 1) Media elektronik: Banjar TV, Radio Al-Jihad, dan Live Streaming Al-Ummah.
 - 2) Media cetak: koran Radar Banjar dan Buletin.
 - 3) Media online: website, blog, *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, dan *Instagram*.
- b. Dalam upaya memberikan pelayanan kemudahan dan kenyamanan masyarakat dalam menunaikan ZIS, apalagi di masa pandemi Covid-

19 seperti sekarang ini yang mana kegiatan tatap muka secara langsung dibatasi. Jadi, Lazismu menyediakan berbagai fitur layanan di antaranya:

1) Rekening donasi / layanan transfer

Rekening layanan ZIS dengan fitur sms banking dan internet banking di rekening Bank Syariah Indonesia yang sudah disediakan oleh Lazismu.

2) Kantor layanan / *counter* ZIS

Lazismu memiliki beberapa kantor layanan yang berkedudukan di setiap Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dan masjid Muhammadiyah. Selain untuk penerimaan dana ZIS, juga dapat konsultasi zakat tentang bagaimana nisbah atau bagi hasil pendapatan dengan porsi zakat karena sudah sampai nisab dan haul. Kalau ingin langsung ke kantor layanan di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, maka kantor tetap buka dan harus mengikuti protokol kesehatan yang ada. Yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*, menjaga jarak, dan tidak berjabat tangan.

3) Komunikasi dan konsultasi via online

Lazismu Wilayah menerima komunikasi dan konsultasi ZIS via online lewat telepon, sms, dan *WhatsApp* pada nomor yang sudah disediakan.

- c. Lazismu Wilayah Kalimantan Selatan dalam penghimpunan dana zakat, *muzakki*-nya berasal dari instansi, perbankan, dan perusahaan-perusahaan karena Lazismu Wilayah telah menjalin kerjasama dengan berbagai komunitas dan perusahaan dalam melakukan sosialisasi program dan kampanye gerakan kepedulian sosial kepada masyarakat. Contoh beberapa mitra yang telah menjalin kerjasama adalah Bank Mandiri Syariah dan ARRAFAH (penanganan penggemukan dan pembibitan sapi *qurban*). Kalau penghimpunan dana infaq dengan menggunakan kotak infaq dilakukan oleh Lazismu Kota Banjarmasin karena dibawah tingkat Lazismu Wilayah Kalimantan Selatan ada Lazismu Kota Banjarmasin. Sedangkan, Lazismu Wilayah Kalimantan Selatan tingkatannya tidak kesitu lagi. Kotak infak tersebut diletakkan di berbagai tempat seperti di jejaring kantor layanan dan tempat ibadah kaum muslim Muhammadiyah yang telah memiliki izin dari pengurus. Dalam Muhammadiyah, tidak ada penghimpunan dana ZIS yang diajarkan untuk meminta-minta di jalan. Kalau turun di jalan, bentuknya bukan meminta-minta tetapi sosialisasi. Seperti membagikan flyer, memasang spanduk, dan orasi.

- d. Lazismu Wilayah Kalimantan Selatan dalam operasionalnya memiliki banyak program yang dibutuhkan oleh *mustahik* sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lazismu mempunyai lima pilar utama dan pada masing-masing pilar terdapat beberapa program untuk pemberdayaan yang menjadi target capaian Lazismu serta ada program unggulan Lazismu 2021, yaitu:
- 1) Kelembagaan
Standarisasi kantor, penggunaan sistem informasi manajemen terintegrasi, dan pembentukan serta standarisasi LAZ AUM untuk pendirian KL di AUM besar.
 - 2) Sumber Daya Amil
Peningkatan jumlah amil tersertifikasi dengan target seribu amil tersertifikasi.
 - 3) Keuangan
Laporan keuangan yang teraudit secara Nasional.
 - 4) *Fundraising* dan Kerjasama
Penetapan tanggal tertentu untuk *fundraising* dan hari berdonasi. Menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah, swasta, LSM, dan LAZ lain, serta memperbanyak kolaborasi dengan penyedia platform digital.
 - 5) *Public Relations*
Meningkatkan branding Lazismu dengan platform media digital, bekerjasama dengan portal online untuk massifikasi berita kegiatan Lazismu, pelayanan secara online dengan memanfaatkan sistem yang terintegrasi, dan membuat konten yang sesuai dengan pola konsumsi informasi generasi saat ini.
 - 6) Penyaluran
Pemetaan daerah untuk fokus pada pilar program dan ada program nasional, yaitu: bantuan bagi yang terkena dampak pandemi Covid-19 dan pengadaan lima ribu tablet untuk siswa Muhammadiyah.

Komparasi Strategi Penghimpunan Dana ZIS di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Abie Audah selaku Ketua Lembaga Amil Zakat Dhu'afa Tersenyum Kalimantan Selatan dan Bapak Abdullah Sani selaku Eksekutif Manajer pengembangan program, *fundraising*, dan kerjasama Lazismu Wilayah Kalimantan Selatan. Maka, untuk memudahkan penulis membuat perbandingan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Komparasi strategi penghimpunan dana ZIS

<i>No</i>	<i>Aspek</i>	<i>Dhu'afa Tersenyum</i>	<i>Lazismu Kalimantan Selatan</i>	<i>Keterangan</i>
1	Media sosialisasi	Media sosial seperti website, blog, Facebook, Instagram, dan Whatsapp. Media cetak pada Mata Banua, Serambi Ummah, dan Barito Post. Radio, serta siaran TV RRI & Abdi Persada, Banjar TV, dan TVRI.	Media sosial seperti website, blog, Facebook, Twitter, WhatsApp, dan Instagram, media cetak koran Radar Banjar dan buletin, siaran radio Al-Jihad, siaran TV di Banjar TV, dan Live Streaming Al-Ummah	Kedua lembaga memiliki kesamaan dalam jenis media yang digunakan dalam sosialisasi,
2	Penggunaan petugas dalam sosialisasi	Pembagian pamflet/flyer dilakukan secara online, sehingga tidak ada petugas yang diturunkan secara langsung ke lapangan	Langsung turun ke jalan membagikan flyer, memasang spanduk, dan orasi serta ada petugas yang mendatangi masyarakat dari rumah ke rumah	Dhu'afa Tersenyum membagikan pamflet/flyer secara online, sedangkan pada Lazismu Kalsel, petugas langsung turun langsung ke lapangan
3	Media pembayaran zakat	Transfer melalui rekening Bank Syariah Indonesia yang sudah disediakan atau mendatangi kantor secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada	Transfer melalui rekening Bank Syariah Indonesia yang sudah disediakan atau mendatangi kantor secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada	Kedua lembaga memiliki kesamaan dalam media pembayaran zakat yaitu transfer pada rekening Bank Syariah Indonesia atau mendatangi kantor secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan
4	Karakteristik Muzakki	Perorangan serta menjalin kerjasama dengan instansi, perbankan, dan perusahaan-perusahaan	Perorangan serta menjalin kerjasama dengan instansi, perbankan, dan perusahaan-perusahaan	Kedua lembaga memiliki kesamaan yaitu kerjasama dengan Bank Syariah Indonesia.
5	Konsultasi zakat	Menerima konsultasi zakat baik secara offline maupun online	Menerima konsultasi zakat baik secara offline maupun online	Kedua lembaga memiliki kesamaan dalam pelayanan konsultasi zakat secara offline maupun online

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Dari tabel perbandingan yang ada, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu kedua LAZ tersebut melakukan sosialisasi dengan media sosial, media cetak, radio, dan siaran TV yang berbeda pada masing-masing lembaga dalam memanfaatkan teknologi informasi, penggunaan petugas dalam sosialisasi oleh Dhu'afa Tersenyum membagikan pamflet secara online, sedangkan Lazismu Wilayah turun langsung ke jalan membagikan flyer, memasang spanduk, dan orasi serta ada petugas yang mendatangi masyarakat dari rumah ke rumah.

Kedua lembaga memiliki kesamaan dalam pembayaran zakat, yaitu bisa lewat transfer atau datang ke kantor secara langsung. Kesamaan lainnya, kedua lembaga bekerjasama dengan Bank Syariah Indonesia, sedangkan perbedaannya, Dhu'afa Tersenyum kerjasama dengan Lazismu Kota dalam program khitan reguler, sedangkan Lazismu Wilayah kerjasama dengan ARRAFAH (penanganan penggemukan dan pembibitan sapi *qurban*). Bagi calon muzakki yang belum tahu kewajiban berzakat dan cara mengeluarkan zakatnya, maka kedua lembaga melayani konsultasi zakat secara offline dan online melalui telepon, SMS dan *WhatsApp*.

4. Kesimpulan

Strategi penghimpunan dana ZIS pada sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak jauh berbeda. Perbedaannya hanya dari berkurangnya sosialisasi maupun aktivitas penghimpunan dana ZIS secara langsung, namun tidak menyurutkan semangat LAZ dalam menghimpun dan menyalurkan ZIS.

Dhu'afa Tersenyum dan Lazismu Kalimantan Selatan mengikuti perubahan zaman dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa media sosial, media cetak, radio, dan siaran TV. Lazismu Kalimantan Selatan masih tetap menurunkan petugas ke lapangan.

Untuk memudahkan pembayaran ZIS dan mencegah penularan Covid-19, kedua LAZ memberikan kemudahan kepada muzakki untuk pembayaran zakat melalui transfer ke rekening bank atau mendatangi kantor secara langsung, namun harus mematuhi protokol kesehatan. Kedua LAZ juga menyediakan layanan konsultasi zakat secara offline maupun online.

Adapun saran untuk kedua LAZ terkait strategi penghimpunan dana ZIS di masa pandemi Covid-19 adalah: (a) perlu lebih meningkatkan sosialisasi keberadaan LAZ maupun anjuran pentingnya mengeluarkan dana ZIS melalui lembaga; (b) harus selalu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS, misalnya dengan memperbanyak rekening bank dan penempatan jumlah kotak amal, serta

tetap menurunkan petugas ke lapangan untuk sosialisasi maupun pengumpulan dana ZIS dengan protokol kesehatan; (c) perlu lebih meningkatkan kemitraan dengan berbagai pihak, khususnya badan-badan usaha yang diharapkan dapat menyalurkan dana ZIS baik dari pihak perusahaan maupun karyawannya lewat LAZ.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2016). Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lima Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia. *Jurnal Syarikah*. Vol. 2 No. 1, 131-148
- Gusfahmi, (2011). *Pajak Menurut Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gymnastiar, Abdullah. (2012). *Risalah Singkat Zakat, Infaq dan Shadaqah*. Bandung: DPU-DT.
- Fahmi D. Aswin. (2019). Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Islam At-Tawassuth*. Vol IV, No. 1, 1-20.
- Fitriani, Eka Suci, Raden Agrosamdyo, & Ely Mansur. (2020). Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 5, No. 9, 1-10.
- Hastuti, Qurratul ‘Aini Wara. (2016). Infaq Tidak Dikategorikan sebagai Pungutan Liar. *Jurnal Zakat dan Wakaf*. Vol. 3, No. 1, 40-62.
- Istiqomah, Ahmad Fauzi. (2021). Strategi Fundraising Dana Zakat pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Kediri. *Jurnal At-Tamwil*. Vol. 3, No. 1, 99-124,
- Juwaini, Ahmad. (2005). *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*. Jakarta: Piramedia.
- Kamariya. (2013). Peran Radio dan Televisi Lokal dalam Mensosialisasikan Eksistensi Lembaga Zakat Dhuafa Tersenyum di Kota Banjarmasin. Skripsi. Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri, Banjarmasin.
- Mujahidin, Akhmad. (2007). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, April .(2009). *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Sukses.
- Sami, Abdus dan Muhammad Nafik HR. (2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 1, No. 3.